

Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Biografi Melalui Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) di Kelas X ULP 2

Noviana Siska Umi Sikhatun¹, Setia Naka Andrian², Asropah³, Heru Tri Septiyanto⁴

¹PPG, Pasca Sarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No. 24 Semarang, Kode Pos 50233

^{2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No. 24 Semarang, Kode Pos 50233

⁴Bahasa Indonesia, SMK N 2 Semarang, Jl. Dokter Cipto No 121A, Karangturi, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Kode Pos 50124

Email: novianasiskasikhatun@gmail.com

Email: setianakaandrian@upgris.ac.id

Email: asropah@upgris.ac.id

Email: heruseptiyanto71@gmail.com

ABSTRAK

Peserta didik kelas X ULP 2 masih mengalami kesulitan dalam menulis teks biografi. Selain itu, hasil belajar kelas ini pada pembelajaran mengenal menulis teks biografi perlu adanya peningkatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan keterampilan menulis teks biografi melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) di kelas X ULP 2 SMK N 2 Semarang. Waktu penelitian adalah bulan Maret-April yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Pengumpulan data dilakukan melalui tes dan dokumentasi. Proses penelitian mengikuti tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini menunjukkan peningkatan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil belajar peserta didik secara klasikal pada pra siklus hanya 3 orang atau sebesar 8,34% dengan nilai tertinggi 85 dan terendah 20, meningkat menjadi sebanyak 25 peserta didik atau setara 69,44% dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 60 pada siklus I. Kemudian, pada siklus II menjadi 36 peserta didik atau 100% dengan nilai tertinggi 91 dan terendah 83. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik kelas X ULP 2 dengan model *Project Based Learning* (PjBL) melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) sudah dicapai dengan sangat baik.

Kata kunci: *culturally responsive teaching* (crt), menulis, model PjBL, pembelajaran, teks biografi

ABSTRACT

Students in class X ULP 2 are still experiencing difficulties in writing biographical texts. In addition, the learning outcomes in this class on learning to understand and write biographical texts need improvement. The purpose of this research is to obtain a description of the application of the Project Based Learning (PjBL) model in improving biographical text writing skills through a Culturally Responsive Teaching (CRT) approach in class X ULP 2 SMK N 2 Semarang. The research period is from March to April during the odd semester of the 2024/2025 academic year. Data collection is carried out through tests and documentation. The research process follows the stages of Classroom Action Research (CAR) including planning, action, observation, and reflection. This research shows improvement from the pre-cycle, cycle I, and cycle II. The learning outcomes of students in a classical setting during the pre-cycle were only 3 people or 8.34% with the highest score of 85 and the lowest of 20, increasing to 25 students or 69.44% with the highest score of 80 and the lowest of 60 in cycle I. Then, in cycle II, it became 36 students or 100% with the highest score of 91 and the lowest of 83. It can be concluded that the improvement in the learning outcomes of class X ULP 2 students using the Project Based Learning (PjBL) model through the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach has been achieved very well.

Keywords: *culturally responsive teaching* (crt), writing, PjBL model, learning, biography texts

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan vital dalam mencetak generasi bangsa yang cakap dan berdaya saing di era globalisasi. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pengembangan keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menulis, menjadi fokus utama dalam Kurikulum Merdeka. Keterampilan menulis tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga merupakan cerminan kemampuan berpikir kritis, sistematis, dan kreatif siswa, yang sangat dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di dunia kerja (Sukirman, 2020).

Salah satu jenis teks yang esensial untuk dikuasai siswa di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah teks biografi. Teks biografi melatih siswa untuk mengidentifikasi informasi penting, menyusun kronologi peristiwa, menganalisis karakter tokoh, serta menuangkan gagasan secara runtut dan menarik. Lebih dari itu, pembelajaran biografi dapat menumbuhkan nilai-nilai keteladanan, empati, dan penghargaan terhadap perjuangan hidup tokoh inspiratif, yang selaras dengan pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Relevansi penulisan biografi di SMK juga terletak pada kemampuannya untuk digunakan dalam menulis profil tokoh profesional di bidang keahlian tertentu atau sebagai dasar untuk mengembangkan materi promosi yang membutuhkan narasi personal (Rachma et al., 2023).

Meskipun demikian, permasalahan dalam keterampilan menulis teks biografi masih kerap ditemui di kalangan siswa. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMK N 2 Semarang, khususnya di kelas X ULP 2 (Usaha Layanan Pariwisata 2), teridentifikasi beberapa tantangan. Siswa cenderung kesulitan dalam tahap pra-menulis, seperti menemukan dan mengembangkan ide serta menyusun kerangka karangan yang terstruktur (Rachma et al., 2023). Selain itu, penggunaan kaidah kebahasaan, ejaan, dan pilihan kata yang efektif dalam penulisan biografi juga menjadi kendala yang signifikan, sehingga hasil tulisan belum optimal (Jayanti et al., 2015). Kurangnya motivasi dan minat siswa dalam kegiatan menulis, karena materi yang dirasa kurang relevan atau metode pembelajaran yang kurang inovatif, turut memperparah kondisi ini (Nasution et al., 2023).

Menyikapi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan relevan. Salah satu pendekatan yang menunjukkan potensi besar adalah *Culturally Responsive Teaching (CRT)*. CRT sebagaimana dikemukakan oleh Gay (2010), merupakan pendekatan pedagogis yang secara eksplisit mengakui, menghargai, dan memanfaatkan latar belakang budaya, pengalaman, serta pengetahuan yang dimiliki siswa sebagai sumber daya utama dalam proses belajar-mengajar. Ginsberg dan Wlodkowski (2009) dalam *Diversity and Motivation: Culturally Responsive Teaching (CRT) in College* menegaskan bahwa CRT menciptakan lingkungan belajar yang menghormati latar belakang siswa dan mendukung pencapaian akademik dengan mengembangkan kekuatan yang mereka miliki. Pendekatan ini bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih bermakna, relevan, dan memotivasi siswa dengan mengintegrasikan konten, gaya komunikasi, dan pengalaman belajar yang selaras dengan konteks budaya mereka (Gay, 2010; Fitriani et al., 2024).

Model *Project Based Learning* (PjBL) mendorong keterlibatan siswa dalam melakukan penyelidikan untuk menyelesaikan masalah. PjBL adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar melalui penyelesaian proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Melalui PjBL, peserta didik akan terlibat dalam serangkaian kegiatan yang menantang, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga presentasi hasil proyek. Dalam konteks menulis biografi, PjBL dapat diimplementasikan dengan menugaskan siswa untuk membuat proyek biografi tokoh (misalnya, tokoh lokal, pahlawan nasional, atau bahkan tokoh masyarakat di sekitar mereka). Proyek ini memungkinkan siswa untuk melakukan riset, wawancara, observasi, dan akhirnya menyusun teks biografi berdasarkan data yang mereka peroleh sendiri. Pendekatan ini tidak hanya melatih keterampilan menulis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas CRT dalam meningkatkan berbagai keterampilan belajar. Misalnya, Ocktavia, Rosdiana, dan Nurjannah (2024) menemukan bahwa penerapan CRT dapat meningkatkan keterampilan menulis surat

pribadi siswa SMP. Penelitian lain oleh Arini, Hariatin, dan Wicaksono (2023) juga mengindikasikan peningkatan keterampilan menulis menggunakan media *flashcard* berbasis budaya lokal dengan pendekatan CRT di sekolah dasar. Secara lebih spesifik, studi yang dilakukan di SMA N 8 Semarang juga menunjukkan bahwa pendekatan CRT efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks biografi siswa dengan menjadikan pembelajaran lebih relevan dan bermakna. Hal ini menguatkan bahwa dengan mengintegrasikan elemen-elemen budaya lokal atau pengalaman personal siswa dalam pembelajaran menulis teks biografi, siswa akan merasa lebih terhubung dengan materi, sehingga memicu motivasi dan meningkatkan kualitas tulisan mereka.

Berdasarkan urgensi pengembangan keterampilan menulis teks biografi dan potensi pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* dalam mengatasi permasalahan yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Biografi Melalui Pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* di Kelas X ULP 2 SMK N 2 Semarang". Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah model *Project Based Learning (PjBL)* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks biografi melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* di kelas X ULP 2. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk memperoleh deskripsi penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan keterampilan menulis teks biografi melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* di kelas X ULP 2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris mengenai implementasi dan efektivitas CRT dalam meningkatkan keterampilan menulis biografi pada jenjang SMK, serta memberikan masukan berharga bagi guru Bahasa Indonesia dan pihak sekolah dalam merancang pembelajaran yang lebih responsif terhadap keberagaman budaya siswa.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2025 menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pendekatan ini bertujuan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan model pembelajaran yang digunakan. PTK ini mengadopsi model Kurt Lewin yang terdiri dari empat langkah utama: perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Teknik pengumpulan data yaitu dilakukan dengan observasi. Observasi terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Observasi terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* (CRT). Keseluruhan data yang didapat dalam lembar observasi yang diisi oleh observer sebagai data kualitatif. Selanjutnya data tersebut diproses dengan cara dijumlahkan dan dibandingkan, sehingga dapat diperoleh persentase.

Bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan dokumentasi. Dokumen bisa berbentuk tulisan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, dan sketsa (Sugiyono, 2017). Kemudian, tes yang diberikan dalam bentuk menulis teks biografi setiap siklus. Tes ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada subbab mengenal teks laporan hasil observasi. Berikut merupakan instrumen tes yang digunakan untuk pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel 2.1 Instrumen Siklus I dan II

Aspek Penilaian	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
Struktur teks	Teks biografi tersusun lengkap (orientasi, peristiwa, reorientasi) danurut	Struktur cukup lengkap, namun ada sedikit ketidakurutan.	Struktur tidak lengkap atau urutan tidak runtut	Struktur tidak jelas atau tidak sesuai.
Isi/Substansi	Informasi lengkap, jelas, dan relevan; peristiwa penting disajikan detail dan menarik.	Informasi cukup lengkap dan relevan; peristiwa penting disajikan.	Informasi kurang lengkap atau kurang relevan; peristiwa penting kurang detail.	Informasi tidak jelas, tidak relevan, atau tidak ada peristiwa penting.
Ciri Kebahasaan	Penggunaan kata ganti, kata kerja, konjungsi temporal, dan kata sifat tepat dan variatif.	Penggunaan ciri kebahasaan cukup tepat, namun kurang variatif.	Penggunaan ciri kebahasaan kurang tepat atau monoton.	Penggunaan ciri kebahasaan tidak tepat atau tidak ada.
Koherensi dan Kohesi	Antapagarraf saling berkaitan, ide mengalir logis, dan penggunaan konjungsi/referensi tepat.	Antapagarraf cukup berkaitan, ide mengalir cukup logis.	Antapagarraf kurang berkaitan atau ide kurang logis	Antapagarraf tidak berkaitan atau ide tidak logis.
Ejaan dan Tanda Baca	Nyaris tidak ada kesalahan ejaan dan tanda baca	Ada sedikit kesalahan ejaan dan tanda baca, namun tidak mengganggu makna.	Terdapat beberapa kesalahan ejaan dan tanda baca yang sedikit mengganggu makna	Banyak kesalahan ejaan dan tanda baca yang sangat mengganggu pemahaman

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kritis. Teknik analisis kritis dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran di dalam kelas. Hasil analisis digunakan sebagai dasar untuk menentukan rencana tindakan kelas selanjutnya sesuai dengan siklus yang telah direncanakan. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan antara peneliti bersama dengan guru pamong. Hal itu dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian kolaboratif.

Kemudian, teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif komparatif. Teknik ini membandingkan hasil dari tiap siklus dalam penelitian yang dilakukan. Hasil dari setiap siklus dibandingkan untuk kemudian diamati peningkatan hasil belajar siswa pada subbab menulis teks biografi setelah diterapkannya model *Project Based Learning (PjBL)*. Peningkatan tersebut dicatat untuk membuktikan keberhasilan penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari tahapan pra siklus, siklus I, siklus II. Hasil tes awal (pra siklus) merupakan hasil tanpa tindakan atau belum menerapkan model Project Based Learning. Siklus I merupakan hasil penerapan model *Project Based Learning* (PjBL). Siklus II merupakan hasil penerapan model Project Based Learning dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Penjabaran pra siklus, siklus I, dan siklus II adalah sebagai berikut.

PRA SIKLUS

Sebelum memulai tindakan pada siklus I, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui proses pembelajaran mengenal teks biografi yang dilaksanakan di kelas X ULP 2 SMK N 2 Semarang. Pra siklus dilakukan untuk mengetahui kondisi lapangan sebelum dilaksanakannya tindakan dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). Kondisi yang diteliti yaitu proses dan hasil pembelajaran mengenal teks biografi siswa kelas X ULP 2 SMK N 2 Semarang. Hasil pra siklus ini dijadikan acuan untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti. Berikut hasil observasi dalam pembelajaran pra siklus.

Guru belum menerapkan model pembelajaran yang tepat pada pembelajaran mengenal teks biografi. Dalam pembelajaran mengenal teks biografi, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Guru belum melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Dengan metode ini, siswa lebih banyak diam dan guru masih mendominasi pembelajaran. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan penerapan Kurikulum Merdeka yakni, guru hendaknya menjadi fasilitator. Dengan demikian, siswa yang harus lebih berperan aktif dalam pembelajaran.

Tabel 3.1 Rekap Hasil Tes Pra Siklus

Kategori	Skala Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Sangat Baik	85-100	1	2,78 %	X = 2055:36 = 57,08 Kategori Kurang
Baik	75-84	2	5,56 %	
Cukup	60-74	16	44,44 %	
Kurang	< 59	17	47,22 %	
Jumlah		36	100%	

Berdasarkan data dalam tabel tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kelas X ULP 2 yang berjumlah 36 peserta didik pada pembelajaran pra siklus adalah 57,08. Nilai tersebut termasuk ke dalam kategori kurang. Akan tetapi, belum mencapai nilai batas minimal yang ditetapkan, yakni 75. Selain itu, terdapat satu peserta didik yang mempunyai kategori sangat baik. Kemudian, terdapat dua peserta didik yang mempunyai kategori baik, 16 peserta didik dengan kategori cukup, dan terdapat 17 peserta didik dengan kategori kurang. Total keseluruhan siswa yang tidak tuntas adalah sebanyak 33 siswa.

SIKLUS I

Tahap tindakan yaitu tahap melaksanakan pembelajaran mengenal teks biografi. Siklus I pada penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, diterapkan tindakan dengan model *Project Based Learning*. Adapun pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut.

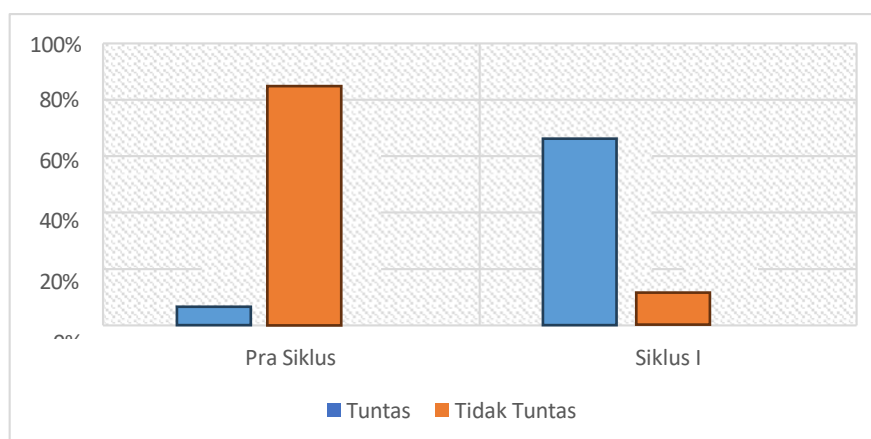
Siklus I kondisi kelas sangat tenang dan kondusif. Seluruh siswa terlihat siap mengikuti pembelajaran pada hari tersebut. Pada pembelajaran inti, guru melaksanakan sintaks model *Project Based Learning*, yakni penentuan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, menguji hasil. Pada penentuan pertanyaan mendasar guru memperkenalkan konsep biografi dan relevansinya dalam kehidupan. Pada mendesain perencanaan proyek guru memfasilitasi diskusi untuk menentukan produk akhir yang berupa teks biografi yaitu membuat teks biografi dari tokoh Ketut Permaata Juliastrid Sari. Tahap menyusun jadwal yaitu memandu peserta didik

membuat jadwal proyek yang realistis untuk siklus I. Pengamatan dilaksanakan selama pembelajaran mengenal teks biografi dengan menerapkan model *Project Based Learning*.

Tabel 3.2 Hasil Belajar Siklus I

Kategori	Skala Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Sangat Baik	85-100	0	0 %	$X = 2055:36$ $= 73,61$ Kategori Cukup
Baik	75-84	25	69,44 %	
Cukup	60-74	11	30,56 %	
Kurang	< 59	0	0 %	
Jumlah		36	100%	

Berdasarkan data dalam tabel tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kelas X ULP 2 yang berjumlah 36 peserta didik pada pembelajaran siklus I adalah 73,61. Nilai tersebut termasuk ke dalam kategori cukup. Terdapat 25 peserta didik yang mempunyai kategori baik dan 11 peserta didik yang mempunyai kategori cukup.



Gambar 3.1 Nilai Siklus 1

Berdasarkan diagram batang tersebut, terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan peserta didik, serta penurunan jumlah peserta didik yang tidak meraih ketuntasan. Pada pra siklus, ketuntasan peserta didik sebesar 8,33% dan pada siklus I ketuntasan peserta didik sebesar 69,44%. Jadi, peningkatan ketuntasan peserta didik adalah sebesar 61,11%. Akan tetapi, masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai kategori kurang. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kembali terhadap menulis teks biografi.

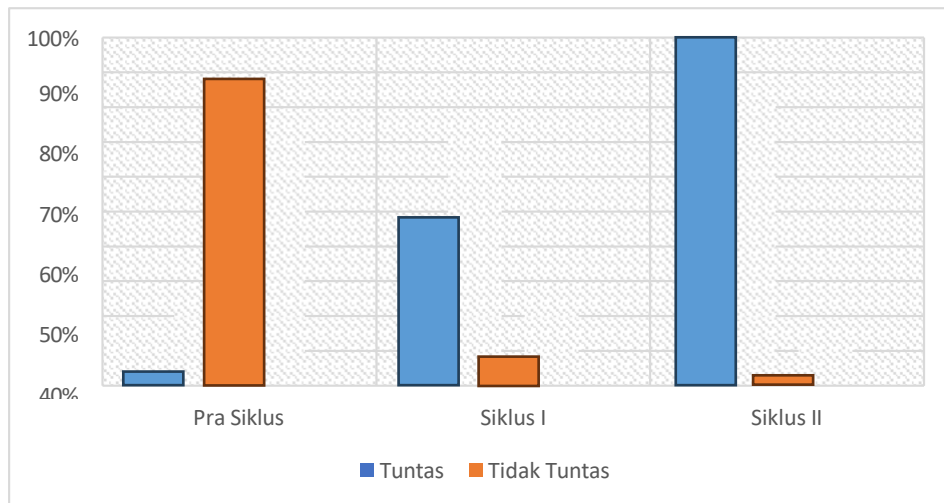
SIKLUS II

Siklus II adalah tindakan tahap kedua dalam pembelajaran menulis teks biografi dengan model *Project Bases Learning (PjBL)* dan pendekatan *Culturallly Responsive Teaching (CRT)*. Tindakan tersebut dilakukan untuk mengetahui bahwa peserta didik kelas X ULP 2 keterampilan menulis teks biografi siklus I meningkat dan memenuhi KKTP. Tidak hanya itu, tindakan siklus II juga bertujuan untuk memperbaiki dan mencari jalan keluar dari permasalahan yang terjadi di tahapan siklus I. Siklus II ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan menerapkan model *Project Bases Learning (PjBL)* dan pendekatan *Culturallly Responsive Teaching (CRT)*. Adapun langkah-langkahnya yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*), refleksi (*reflection*). Siklus II peserta didik diberikan kebebasan untuk menentukan tokoh teks biografi yang mempunyai latar belakang kebudayaan di Semarang atau orang sekitar lingkungan tempat tinggal peserta didik yang berpengaruh terhadap perkembangan kebudayaan di Semarang.

Tabel 3.3 Hasil Belajar Siklus II

Kategori	Rentang nilai	Jumlah	Persentase	Rata-rata
Sangat baik	85-100	18	50 %	X = 92,5 (Kategori Sangat Baik)
Baik	75-84	18	50 %	
Cukup baik	60-74	0	0 %	
Kurang baik	< 59	0	0 %	
Jumlah		36	100%	

Berdasarkan data dalam tabel tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kelas X ULP 2 yang berjumlah 36 peserta didik pada pembelajaran siklus II adalah 92,5. Nilai tersebut termasuk ke dalam kategori sangat baik. Kategori tersebut sudah sesuai dengan batas minimal ketuntasan, yakni 75. Pada siklus II ini, sudah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik. Awalnya, hanya 3 peserta didik yang meraih ketuntasan pada pra siklus. Pada siklus I, menjadi 25 peserta didik, yang meraih ketuntasan. Kemudian, pada siklus II ini, menjadi 36 peserta didik yang meraih ketuntasan.

**Gambar 3.2** Nilai Siklus II

Berdasarkan diagram batang tersebut, terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan peserta didik, serta penurunan jumlah peserta didik yang tidak meraih ketuntasan. *Culturally Responsive Teaching (CRT)* efektif meningkatkan keterampilan menulis biografi peserta didik dengan mengaitkan pembelajaran pada latar belakang budaya mereka, terlihat kemajuan signifikan dalam struktur, penggunaan bahasa, serta pemahaman konteks budaya dalam tulisan biografi. Lebih dari itu, implementasi *Culturally Responsive Teaching (CRT)* tidak hanya mengasah keterampilan akademik, tetapi juga memicu motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar melalui pengimplementasian model *Project Based Learning (PjBL)*.

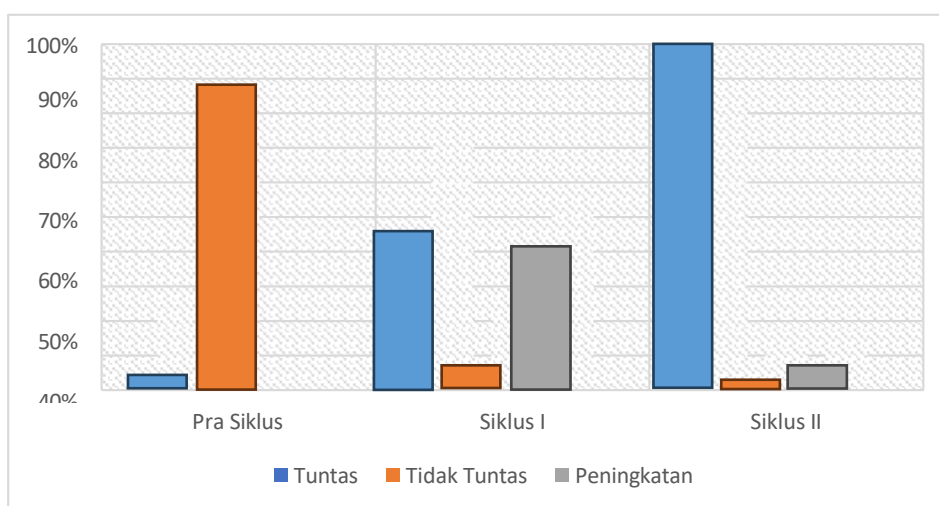
Tabel 3.4 Perbandingan Nilai Post Test Peserta Didik

No	Tahapan	Ketuntasan		Persentase		Peningkatan
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Pra Siklus	3	33	8,34%	91,66%	0%
2	Siklus I	25	11	69,44%	30,56%	61,1%
3	Siklus II	36	0	100%	0%	30,56%

Berdasarkan data dalam tabel tersebut, pada tahap pra siklus, dapat diketahui bahwa rendahnya nilai pengetahuan mengenal teks biografi sebelum diterapkannya model *Project Based Learning (PjBL)*. Dari hasil tes pra siklus, nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 20. Hanya 8,34% sebanyak 3 peserta didik yang mencapai ketuntasan kompetensi yang ditetapkan. Kemudian, sisanya 91,66% belum mencapai ketuntasan kompetensi.

Setelah menerapkan model *Project Based Learning (PjBL)* dengan pada siklus I, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mengenal teks biografi. Sebanyak 25 peserta didik atau 69,44% telah melebihi tingkat ketuntasan yang ditetapkan, yaitu dengan nilai di atas 75. Terjadi peningkatan yang signifikan dari pra siklus, di mana hanya 3 peserta didik atau 8,34% yang mencapai ketuntasan kompetensi. Jadi, peningkatan ketuntasan siswa dari pra siklus ke siklus I adalah sebesar 61,1%. Akan tetapi, masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai di bawah ketuntasan yaitu sebanyak 11 peserta didik.

Pada siklus II, setelah melibatkan model *Project Based Learning (PjBL)* terjadi peningkatan yang lebih signifikan dalam kompetensi menulis teks biografi. Sebanyak 36 peserta didik atau 100% telah melebihi tingkat ketuntasan yang ditetapkan. Terjadi peningkatan yang lebih baik dari siklus sebelumnya, di mana hanya 25 peserta didik atau 69,44% yang mencapai ketuntasan kompetensi. Ketuntasan pada siklus II adalah 100%. Jadi, peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 30,56%. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa ketuntasan menulis teks biografi telah tercapai dengan sangat baik.



Gambar 3.3 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Pada simpulannya, terjadi peningkatan hasil belajar secara signifikan dalam pembelajaran menulis teks biografi setelah diterapkannya model *problem based learning* dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)*. Secara klasikal, peserta didik telah mencapai ketuntasan dengan kategori sangat baik dalam pembelajaran di siklus II.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas X ULP 2 SMK N 2 Semarang, dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning (PjBL)* dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* dapat meningkatkan tata tulis teks biografi peserta didik kelas X ULP 2 di SMK N 2 Semarang. Penerapan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* yang mengintegrasikan aspek budaya lokal dan pengalaman pribadi peserta didik dalam pembelajaran teks biografi telah terbukti meningkatkan kemampuan peserta didik dalam materi tersebut, seperti pengimplementasian struktur teks biografi, ciri-ciri teks biografi, kaidah kebahasaan teks biografi.

Pendekatan pengajaran ini secara khusus memfasilitasi peserta didik untuk mendalami dan merangkai narasi sejarah dengan kerangka yang lebih logis dan diksi yang lebih baik. Mereka juga memperlihatkan peningkatan kapabilitas dalam menghubungkan detail historis

dengan konteks sosial budaya, menjadikan karya tulis mereka lebih otentik dan berbobot. Melalui observasi dan umpan balik peserta didik terlihat jelas bahwa pendekatan ini memicu peningkatan motivasi dan keterlibatan. Peserta didik merasa lebih bersemangat dan kompeten dalam kegiatan menulis, berkat materi ajar yang selaras dengan pengalaman budaya dan latar belakang mereka. Partisipasi aktif dalam diskusi dan latihan menulis juga merefleksikan rasa koneksi yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih dan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan berkat dan karunia-Nya dalam menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam proses penelitian ini. Terkhusus kepada kedua orang tua, Bapak Setia Naka Andrian, S.Pd., M.Pd selaku dosen mata kuliah Seminar PPG, Ibu Dr. Asropah, M.Pd. selaku dosen pembimbing lapangan PPL PPG Calon Guru Gelombang 2 Tahun 2024 di SMK N 2 Semarang, Bapak Heru Tri Septiyanto, S.Pd selaku guru pamong Bahasa Indonesia di SMK N 2 Semarang, peserta didik kelas X ULP 2 di SMK N 2 Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, R., Hariatin, & Wicaksono, V. D. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Menggunakan Media Flashcard Berbantuan Culturally Responsive Teaching (CRT) di Sekolah Dasar. *PINISI Journal of Education*, 4(1), 100–109.
- Efiyana, N., Wismanto, A., & Naviatun, T. (2024, December). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Biografi Siswa Kelas X-10 di SMA N 8 Semarang dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) (CRT). In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* (Vol. 2, No. 1, pp. 75-80).
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitriani, R., Untari, M. F. A., & Jannah, F. M. (2024). Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) (CRT) dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 7529–7539.
- Gay, G. (2010). *Culturally Responsive Teaching (CRT): Theory, Research, and Practice*. Teachers College Press.
- Ginsberg, M. B., & Wlodkowski, R. J. (2009). *Diversity and Motivation: Culturally Responsive Teaching (CRT) in College*. Jossey-Bass.
- Jayanti, N., Nuryatin, A., & Mardikantoro, T. (2015). Pembelajaran Menulis Teks Biografi pada Siswa SMK Kelas X dengan Menggunakan Model Think Talk Write (TTW) Berbantuan Media Powtoon. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 3(4), 559–570.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas X*. Jakarta: Kemendikbud.
- Keraf, G. (2004). *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Ende: Nusa Indah.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis Teks: Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan*. Bandung: Yrama Widya.
- Ladson-Billings, G. (1995). ¹ Toward a Theory of Culturally Relevant Pedagogy. *American Educational Research Journal*, ² 32(3), 465–491.
- Lewin, K. (1946). Action research and minority problems. Dalam G. W. Lewin (Ed.), *Resolving social conflicts: Selected papers on group dynamics (1935–1946)*. Harper and Brothers.
- Nasution, D. N., Efendi, U. R., & Yunita, S. (2023). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching (CRT) pada Mata Pelajaran PPKN Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah*, 8(1), 171–177.
- Ocktavia, D., Rosdiana, R., & Nurjannah, N. (2024). Penerapan Pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching (CRT)) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Siswa SMP. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 81–86.

- Rachma, T. N., Ulumuddin, A., & Sudiyati, S. (2023). Peningkatan Menulis Teks Biografi Menggunakan Model PBL dan Media Infografik pada Peserta Didik SMA Negeri Di Semarang. *Jurnal Pendidikan Guru Profesional*, 1(1), 53–61.
- Sari, S. D., UTAMI, A. S., & SUNARYO, H. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Biografi Melalui Model Think Talk Write Pada Peserta Didik Kelas X IPA 2 SMA N 09 Malang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1), 65-76.
- Sudjana, N. (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukirman, S. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72–81.
- Suryani, A., & Lestari, H. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Biografi Dengan Menggunakan Media Infografis Pada Peserta Didik Kelas X di SMA IT Izzuddin Palembang. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(9).
- Ulfiana, U., Septiana, I., & Rahayu, W. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Biografi Berbantuan Media Tokoh Idola pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 5 Semarang. *Jurnal Pendidikan Guru Profesional*, 1(1), 40-52.